

**PENGARUH TEKNIK CERITA PEMULA DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM MENULIS LAPORAN PENGAMATAN MAHASISWA**

Oleh : **Dian Nuzulia Armariena**  
(Dosen Universitas PGRI Palembang)  
Email : dianarera@yahoo.com

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh teknik cerita pemula diskusi (discussion starter story) dalam menulis laporan pengamatan mahasiswa. Metode penelitian menggunakan adalah metode eksperimen one-group pretest-posttest-design. Sampel penelitian adalah kelas VIc yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menulis laporan pengamatan dengan tema "kegiatan di luar kelas". Simpulan penelitian ini adalah teknik cerita pemula diskusi (discussion starter story) berpengaruh dalam menulis laporan pengamatan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan uji "t" pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa , harga  $t_{10,56} > 1,994$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ). Nilai 10,56 adalah harga  $t_{hitung}$  untuk tes pada kelompok eksperimen dan nilai 1,994 adalah harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Kelompok eksperimen telah mengalami perubahan dalam keberhasilan untuk menulis laporan pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata mahasiswa pada tes akhir (posttest) sebesar 84,81 telah berhasil 75% mencapai lebih dari kreteria ketuntasan minimal ( $>70$ ).*

**Kata Kunci:** Teknik Cerita Pemula Diskusi, Menulis Laporan Pengamatan

**THE EFFECT OF DISCUSSION STARTER STORY IN STUDENT'S OBSERVATION REPORT WRITING**

**Abstract**

*This study aims to determine the influence of discussion starter story techniques in student's observation report writing. The research method used was one-group pretest-posttest-design. The sample of research was class VIc (27 students). Data collection technique in this research was writing an observation report with the theme "activities outside the classroom". The conclusion of this research is the discussion starter story technique has influence in students' observation writing reports. This can be seen from the results of calculations with the test "t" in the experimental group. It showed that the  $t$ -obtained was  $10.56 > 1.994$  ( $t_{obtained} > t_{table}$ ). A value of 10.56 was the  $t$ -test score for the test in the experimental group and the value of 1,994 is the  $t$ -table score at the 5% significance level. The experimental group has undergone a change in the success of writing an observation report. This can be seen from the average score of students on the final test (posttest) of 84.81 has succeeded 75% achieved more than the minimum mastery creativity ( $> 70$ ).*

**Keywords:** *Discussion Starter Story Technique, Observation Report Writing*

## **A. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan fenomena yang sedang tumbuh dalam dunia pendidikan, baik dalam pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran terdapat prinsip-prinsip tersendiri dalam belajar dan kegiatan membelajarkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2010:1) yang mengemukakan bahwa prinsip dalam kegiatan belajar adalah bahwa peserta didik memiliki kebutuhan belajar, memahami teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar, sedangkan prinsip dalam membelajarkan adalah menguasai teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar.

Berkaitan dengan pembelajaran dalam kegiatan belajar, tentunya akan berkaitan pula dengan seorang pendidik yang dapat mengembangkan diri melalui pengalaman belajar yang bermakna bagi dirinya, sehingga peserta didik dapat melakukan perubahan dalam dirinya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan pendidikan. Sudjana (2010:37) mengemukakan bahwa pendidik adalah seorang sebagai seorang yang menjadi fasilitator, pengelola (pengatur) yang bertanggung jawab untuk menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik.

Untuk pengembangan fungsi pendidik, pendidik dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar bagi peserta didik. Salah satu dari identifikasi tersebut adalah dengan menyesuaikan kebutuhan belajar dalam perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan yang dirasakan, supaya peserta didik dapat merasakan bahwa kebutuhan belajar dan kegiatan belajar itu menjadi milik peserta didik sendiri, diantaranya adalah dengan pengembangan dalam teknik pembelajaran.

Menurut Subana dan Sunarti (2011:20), "Teknik pembelajaran adalah daya upaya, usaha, cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan langsung dalam pelaksanaan pengajaran." Dalam teknik pembelajaran terdapat berbagai jenis teknik, di antaranya adalah teknik cerita pemula diskusi (*discussion starter story*).

Sudjana (2010:102) mengemukakan bahwa teknik cerita pemula diskusi (*discussion starter story*) adalah bahan ajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah yang isinya memberikan gambaran tentang suatu kejadian penting dan relevan dengan latar belakang kehidupan mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik cerita pemula diskusi (*discussion starter story*) dapat mempengaruhi mahasiswa agar dapat menjadi aktif dan terampil dalam memecahkan masalah untuk menulis laporan pengamatan. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk melihat pengaruh teknik cerita pemula diskusi (*discussion starter story*) dalam menulis laporan pengamatan Mahasiswa.

Masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh teknik cerita pemula diskusi (*discussion starter story*) dalam menulis laporan pengamatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh teknik cerita pemula diskusi (*discussion starter story*) dalam menulis laporan pengamatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang.

## **1. Pengertian Teknik Pembelajaran**

Teknik pembelajaran atau sering juga disebut dengan model pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh seseorang dalam memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan suatu teknik pembelajaran merupakan suatu cara atau alat bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Uno (2007:3), “Teknik pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memiliki kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu”.

Selanjutnya, menurut Sanjaya (2008:147) teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dalam memilih kriteria pemilihan teknik pembelajaran hendaknya dilandasi dengan keefektifan dan efektivitas peserta didik. Hal ini senada menurut Uno (2008:9) dalam pemilihan teknik pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut; (1) orientasi strategi pada tugas pembelajaran; (2) relevan dengan isi/materi pembelajaran; (3) metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai; (4) media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indra peserta didik secara simultan.

Wahab (2007:54) pada umumnya teknik dalam mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut:

- a. Memiliki prosedur yang sistematis. Sebuah model mengajar bukan sekedar gabungan berbagai fakta yang disusun secara sembarangan, tetapi merupakan prosedur yang sistematis untuk memodifikasi perilaku siswa, yang didasarkan pada asumsi-asumsi tertentu.
- b. Hasil belajar ditetapkan secara khusus. Setiap model mengajar menentukan tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan, dicapai siswa dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati.
- c. Penetapan lingkungan secara khusus. Menetapkan keadaan lingkungan secara spesifik dalam teknik mengajar.
- d. Ukuran keberhasilan. Model harus menetapkan kriteria keberhasilan suatu unjuk kerja yang diharapkan dari siswa. Model mengajar senantiasa menggambarkan dan menjelaskan hasil-hasil belajar dalam bentuk perilaku yang seharusnya ditunjukkan oleh siswa setelah menempuh dan menyelesaikan urutan pengajaran.

## **2. Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Starter Story*)**

Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik tentunya telah mengenal dan menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran yang berfungsi sebagai

motivasi siswa dalam mencapai atau meningkatkan kemampuan belajar. Teknik merupakan bagian dari pembelajaran yang lebih mengarah pada implementasi dan cara pembelajaran berupa berbagai macam cara atau kiat untuk menyajikan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

### **3. Langkah-langkah Penggunaan Teknik Cerita Pemula Diskusi**

Menurut Sudjana (2010:103), langkah-langkah penggunaan teknik cerita pemula diskusi, sebagai berikut:

- a. Pendidik dan peserta didik atau keduanya menyusun cerita yang belum diselesaikan. Dengan memperhatikan isi, bahasa dan latar belakang peserta didik.
- b. Pendidik mengelompokkan para peserta didik menjadi sub-sub kelompok.
- c. Pendidik memberikan petunjuk tentang kejadian yang perlu dilakukan dalam kelompok dan tentang cara mendiskusikan cerita yang harus disempurnakan.
- d. Pendidik menyusun pertanyaan-pertanyaan tentang cerita itu dengan maksud merangsang timbulnya diskusi dan untuk membantu para peserta didik dalam menghubungkan cerita tersebut dengan pengalaman mereka. Pertanyaan itu digunakan untuk merangsang timbulnya diskusi sehingga peserta didik dapat memahami pentingnya penyelesaian cerita bagi kehidupan mereka.
- e. Peserta didik mendiskusikan cerita serta menyusun lanjutan cerita yang mereka anggap tepat untuk menyempurnakan cerita pemula diskusi itu. Lanjutan cerita tersebut disusun berdasarkan hasil diskusi tentang pengalaman dalam kehidupan mereka yang berhubungan dengan cerita itu. Pendidik mengarahkan diskusi yang dipusatkan kepada masalah-masalah yang terbatas dan mengandung kegunaan bagi kehidupan para peserta didik. Kegiatan diskusi dan lanjutan cerita dapat dilengkapi dengan gambar, alat peraga, dan lain sebagainya.
- f. Pendidik bersama peserta didik mengevaluasi proses dan hasil kegiatan diskusi serta penyusunan cerita lanjutan.

#### **4. Menulis Laporan Pengamatan**

Menulis merupakan bagian dari proses kegiatan mengarang, yaitu pengungkapan dari sebuah pikiran melalui tulisan. Menurut Semi (2007:14) menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008:3—22) yang mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Menulis merupakan suatu kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

#### **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan *pretest* (tes awal) sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan (Sugiyono, 2008:110).

Menurut Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sejalan menurut pendapat tersebut, populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa kelas VI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 135 orang.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik acak dengan cara undian. Menurut Hadi (2005:198) bahwa teknik acak adalah suatu teknik pengambilan data pada semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama yang diberi kesempatan secara bersama untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan cara undian adalah seperti layaknya orang melaksanakan undian.” Setelah diacak dengan cara undian didapat kelas VI.c yang berjumlah 27 orang sebagai sampel dalam kelas eksperimen.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini berjudul, “Pengaruh Teknik Cerita Pemula Diskusi (*Discussion Stater Story*) dalam Menulis Laporan Pengamatan mahasiswa kelas VI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang”. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen *one-group pretest-posttest design*, yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan dengan menggunakan *pretest* (tes awal) sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan.

#### **1.1 Deskripsi Data Pretes (Tes Awal)**

Hasil pelaksanaan pada pretes atau tes awal sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan teknik cerita pemula diskusi (*discussion stater story*) pada mahasiswa kelas VIc Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 27 orang, yaitu menulis laporan pengamatan dengan tema “Kegiatan di luar kelas” dengan teknik ceramah. Adapun hasil nilai dari kegiatan menulis laporan pengamatan sebelum diberi perlakuan pada kelompok eksperimen sebagai berikut.

Nilai 66 diperoleh siswa sebanyak 8 orang (27,9%). Nilai 67 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (10,6%). Nilai 68 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (10,8%). Nilai 70 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (11,1%). Nilai 71 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (7,5%). Nilai 73 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (7,7%). Nilai 75 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (11,9%). Nilai 78 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (12,4%).

#### **1.2 Deskripsi Data Postes (Tes Akhir)**

Hasil pelaksanaan pada postes atau tes akhir pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan teknik cerita pemula diskusi (*discussion stater story*) dalam menulis laporan pengamatan dengan tema “Kegiatan di luar kelas” pada mahasiswa kelas VIc Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang.

Dari data nilai subjek di atas sebanyak 27 siswa, dapat dideskripsikan bahwa dari setiap indikator unsur yang dinilai dalam penilaian menulis laporan pengamatan: (1) unsur kelengkapan aspek laporan pengamatan, yaitu terdapat judul, informasi dan sumber laporan pengamatan jelas diketahui untuk skor minimal sebesar 15 dan skor maksimal sebesar 25; (2) unsur kesesuaian isi laporan pengamatan dengan judul, yaitu isi laporan pengamatan yang ditulis sesuai dengan judul diketahui untuk skor minimal sebesar 15 dan skor maksimal sebesar 25; (3) unsur kreatifitas, yaitu mengembangkan isi tulisan dan berimprovisasi diketahui skor minimal sebesar 15 dan skor maksimal sebesar 25; (4) unsur kesesuaian penggunaan bahasa, yaitu ragam bahasa sesuai dengan dimensi laporan pengamatan, diksi tepat, dan memperhatikan kaidah EYD diketahui skor minimal sebesar 15 dan skor maksimal sebesar 25.

Selanjutnya, untuk siswa yang memperoleh nilai 78 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (6,8%). Nilai 80 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (10,5%). Nilai 81 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (7,1%). Nilai 83 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (3,6%). Nilai 85 diperoleh siswa sebanyak 8 orang (29,6%). Nilai 86 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (7,5%). Nilai 88 diperoleh siswa sebanyak 4 orang (15,3%). Nilai 90 diperoleh siswa sebanyak 5 orang (19,6%).

Diketahui juga bahwa untuk nilai terendah (minimum) sebesar 78 dan nilai tertinggi sebesar 90, serta untuk nilai rata-rata postes (tes akhir) mahasiswa kelas VIc Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 27 orang dalam menulis laporan pengamatan setelah diberi perlakuan dengan teknik cerita pemula diskusi (*discussion starter story*) sebesar 85.

### **1.3 Hasil Analisis Data Tes Pretes dan Postes Kelas Eksperimen**

Hasil analisis data tes mahasiswa kelas VI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang.



**a. Tabel Distribusi Frekuensi Tes Pretes Kelompok Eskperimen**

Berdasarkan data diketahui bahwa nilai pretes tertinggi mahasiswa kelas VI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 78 dan nilai terendah 66.

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 78 - 66 = 12$$

b. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \times \log (27)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,43.$$

$$= 4,72$$

c. Panjang kelas = rentang/banyak kelas:  $12/4,72 = 2,54$

Berdasarkan perhitungan, banyak kelas 4,72 dan panjang kelas interval 2,54 Penelitian dapat menggunakan banyak kelas antara 4 atau 5 dan panjang kelas 2 atau 3. Pada penelitian ini digunakan banyak kelas 5 dan panjang kelas interval 3.

**b. Tabel Distribusi Frekuensi Tes Postes Kelompok Eskperimen**

Berdasarkan data pada nilai pretes tertinggi mahasiswa kelas VI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang yang berjumlah 90 dan nilai terendah 78.

a. Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$= 90 - 78 = 12$$

b. Banyak kelas =  $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \times \log (27)$$

$$= 1 + 3,3 \times 1,43$$

$$= 4,72$$

c. Panjang kelas = rentang/banyak kelas:  $12/4,72 = 2,54$

Dari perhitungan di atas, banyak kelas 4,72 dan panjang kelas interval 2,54 Penelitian dapat menggunakan banyak kelas antara 4 atau 5 dan panjang kelas 2 atau 3. Pada penelitian ini digunakan banyak kelas 5 dan panjang kelas interval 3.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi tes mahasiswa kelas VIc Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang dapat dikemukakan pembahasan data tes bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yaitu teknik cerita pemula diskusi (*discussion stater story*) berpengaruh dalam menulis laporan pengamatan mahasiswa kelas VI Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan uji “t” pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai 10,56 adalah harga  $t_{hitung}$  untuk tes pada kelompok eksperimen dan nilai 1,994 adalah harga tabel pada taraf signifikansi 5%.

Selanjutnya, dapat dilihat juga nilai rerata siswa pada tes akhir (postes) sebesar 85 yang dapat dikatakan telah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari kriteria hasil belajar keberhasilan siswa dapat dinyatakan tergolong berhasil dalam menulis laporan pengamatan, jika 75% atau lebih siswa sampel memperoleh rerata lebih dari kriteria ketuntasan minima ( $>70$ ).

Dengan demikian, bahwa kelompok eksperimen telah mengalami perubahan dalam keberhasilan untuk menulis laporan pengamatan. Meskipun demikian, penelitian ini tentunya belum dapat dikatakan berhasil dalam mempengaruhi keberhasilan atau ketuntasan secara menyeluruh bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang, karena penelitian ini hanya mengambil tes awal dan tes akhir pada mahasiswa kelas VIc Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding.

## D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Teknik cerita pemula diskusi (*discussion stater story*) berpengaruh dalam menulis laporan pengamatan mahasiswa kelas VIc Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia FKIP Universitas PGRI Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan uji “t” pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Nilai 10,56 adalah harga  $t_{hitung}$  untuk tes pada kelompok eksperimen dan nilai 1,994 adalah harga  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

2. Kelompok eksperimen telah mengalami perubahan dalam keberhasilan untuk menulis laporan pengamatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rerata mahasiswa pada tes akhir (postes) sebesar 85 telah berhasil 75% mencapai lebih dari kriteria ketuntasan minimal (>70).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadi, Amirul dan Hayono. 2005. *Metologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Premada Media.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. 2010. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul Aziz. 2007. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeto.